



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Petualangan Banyu ke Negeri Jauh



Penulis : Sri Handyaningsih

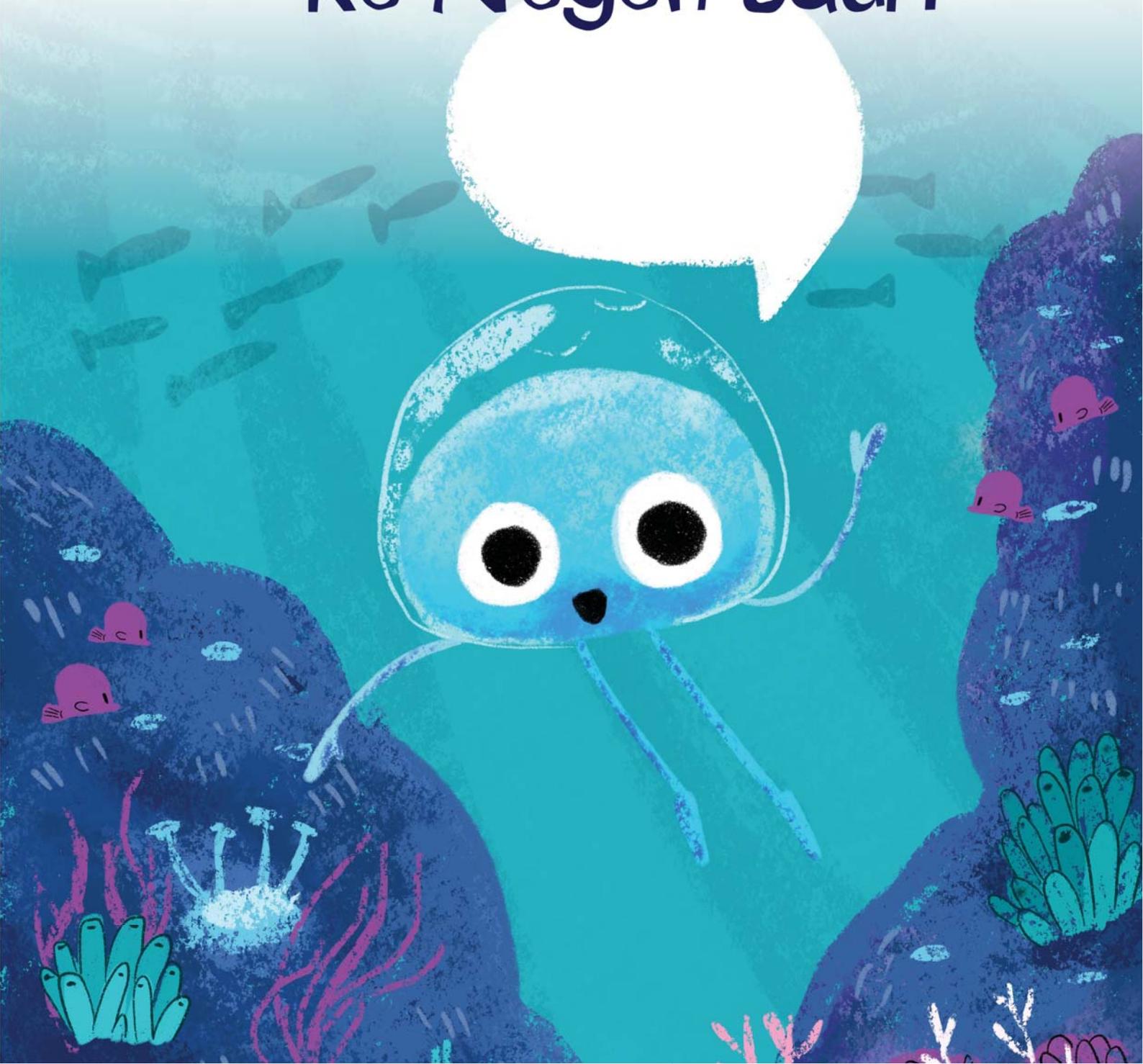
Ilustrator : Vinsensia Aprillia

BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Petualangan Banyu Ke Negeri Jauh



Petualangan Banyu ke Negeri Jauh

Penulis : Sri Handayaningsih

Ilustrator : Vinsensia Aprillia

Penyunting: Novi Sylvia

Pengatak : Rifqa Army

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya

2. Febyasti Davela Ramadini

3. Kity Karenisa

4. Kaniah

5. Wenny Oktavia

6. Laveta Pamela Rianas

7. Ahmad Khoironi Arianto

8. Wena Wiraksih

9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PB

398.209 598

HAN

p

Handayaningsih, Sri

Petualangan Banyu ke Negeri Jauh/Sri Handayaningsih; Novi Sylvia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019

iv; 22 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-602-437-854-7

1. DONGENG – INDONESIA

2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhamad Effendy

Sekapur Sirih

Teman-teman, buku ini bercerita tentang kelestarian air. Tokoh ceritanya bernama Banyu. Banyu punya pengalaman berkunjung ke berbagai tempat. Pengalaman sedih yang dialami Banyu adalah contoh ketidakpedulian terhadap kelestarian air dan lingkungan. Bahasa dalam buku ini sederhana, tetapi kita belajar banyak hal tentang pentingnya air dan lingkungan.

Teman-teman, buku ini memakai sudut pandang tokoh berupa air. Harapannya, kalian dapat membangun imajinasi seandainya menjadi air, sehingga tumbuh kesadaran akan kelestarian air. Air adalah sumber kehidupan. Air sangat penting bagi hidup seluruh makhluk di bumi. Kelestarian air harus terus dijaga. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah merawat dan menjaga lingkungan.

Semoga buku ini dapat menambah khazanah literasi kita. Selamat membaca!

Bandung, Mei 2019
Sri Handayaningsih





Banyu akan mengunjungi
teman-teman di gunung.

Matahari dan Angin membantu
Banyu sampai ke gunung.







Oh, di manakah teman-teman?
Mengapa tak ada pohon-pohon di gunung?
Siapa yang telah menebangnya?



Banyu menangis.
Air matanya mengalir sangat deras.





Banyu menjadi banjir bandang.
Apa yang menghalanginya akan diterjang.
Warga terkejut, air bah tiba-tiba datang.

Banyu terus berlari hingga ke kota.
Ia mengalir melewati sungai.





Banyu bertemu banyak sampah.
Sampah tampak sedih.
Seharusnya tempatnya bukan di sungai.



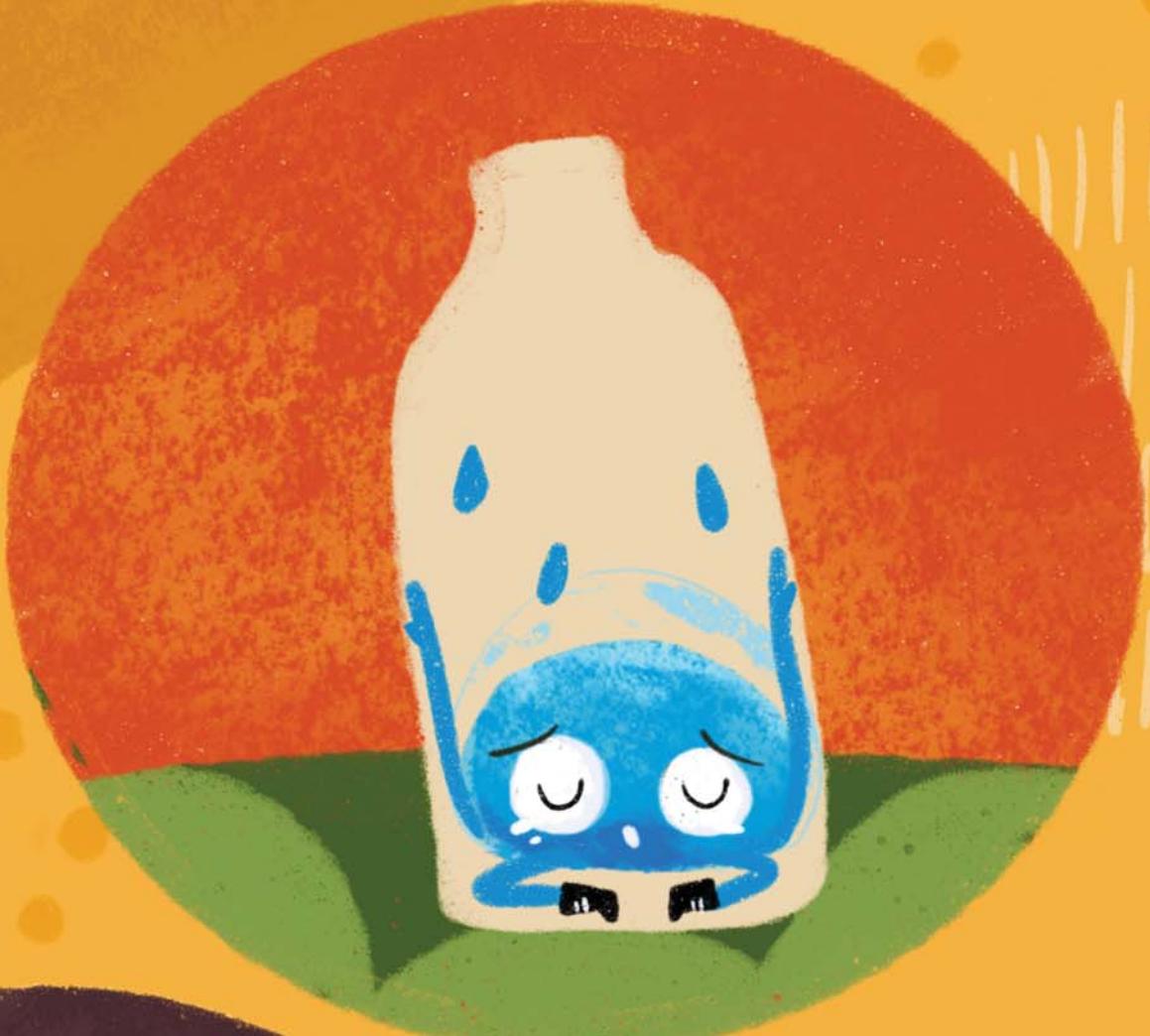
Sungai meluap.
Banyu membanjiri kota.



Banyu takut saat melintasi perkampungan padat.
Di saluran-saluran air banyak sampah menyumbat.
Jalan Banyu jadi tersendat. Banyu tak bisa lewat.



Beberapa waktu kemudian banjir surut.
Namun, sampah-sampah tak ikut hanyut.
Sampah berserakan kibang-kibut.



Aduh, Banyu terperangkap!
Sampah botol bekas membuatnya tersekap!

Berminggu-minggu Banyu menggenang di botol bekas.
Di tubuhnya, nyamuk-nyamuk bertelur sampai puas.
Jentik-jentiknya berenang dengan bebas.







Nyamuk-nyamuk menyerang warga.
Warga terjangkit penyakit berbahaya.
Demam berdarah merajalela.



Hari ke hari korban terus bertambah.
Semua warga menjadi gundah.
Akhirnya, mereka sadar telah berbuat salah.



Warga mulai membersihkan lingkungan.
Saat itulah Banyu terbebas dari
perangkap menjengkelkan.





Banyu pulang ke laut
dengan rasa lelah.
Namun, hatinya senang,
ia bisa kembali ke rumah.

Catatan

air bah : banjir

kibang-kibut : berhamburan kacau balau

merajalela : semakin banyak dan menyebar

Biodata Penulis

Penulis

Sri Handayaningsih lahir di Kebumen, 12 Februari 1982. Ia menikah dan dikaruniai dua orang anak. Saat ini ia tinggal di Bandung, Jawa Barat. Ia adalah seorang guru Bahasa Indonesia. Ia menempuh studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan S-2 Linguistik Terapan. Ia juga aktif menulis buku. Beberapa karyanya adalah *Pintar Bahasa Indonesia Superlengkap* (2014), *Bersahabat dengan Bencana Alam* (2017), *Menelusuri Jejak Si Anak Candi* (2018), dan *Berkunjung ke Rumah Bibi Rumi* (2019).

Ilustrator

Vinsensiana Aprilia N. J. adalah seorang ilustrator. Vinsensiana menempuh S-1 Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, pada tahun 2013-2017. Beberapa karya ilustrasinya adalah buku *Jozie and Tuna Adventures, Wake Up Little Sunim!, Brink, Nina and Rocksoft Adventure: The Helpless Zebra, Pity and Cheddar, Il Tesoro Del Pirata, Il Principino Capriccioso, The Wizard Rock*, dan *Das Mucksmauschen*.

Penyunting

Novi Sylvia lahir pada 17 Agustus 1994 di Curup, Bengkulu. Novi menempuh studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S-2 Psikologi Pendidikan (*Educational Psychology*). Ketertarikannya pada dunia pendidikan membawa ia menjadi bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, sejak tahun 2018.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Banyu berwujud air. Dia senang melakukan petualangan. Di dalam buku ini Banyu menceritakan pengalaman-pengalamannya ketika mengunjungi berbagai tempat. Suatu hari, dia terperangkap di dalam botol plastik bekas. Berbulan-bulan dia terkurung di sana. Banyak nyamuk bersarang di tubuhnya. Mengapa dia sampai terjebak di botol plastik itu? Bagaimana cara Banyu membebaskan diri?

Ayo kita baca ceritanya!



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

